
**ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN BUDIDAYA PERIKANAN BERBASIS
BLUE ECONOMY****Oleh****Putri Andayani¹, Binar Dwiyanto Pamungkas², Suprianto³****^{1,2,3}Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Manajemen
Universitas Samawa****Email: 1andayaniputri892@gmail.com****Abstract**

This research aims to analyze the strategy for developing blue economy-based fisheries cultivation in Sumbawa District. The research sample was 20 respondents related to aquaculture development strategies. Primary and secondary data are the types of data used in this research, where data is taken by observing and distributing questionnaires directly with respondents or the best experts and obtaining a clear understanding from existing literature. The analysis technique uses the hierarchical process analysis (AHP) method with the help of the expert choice 11 application. The results of this research show that the priority strategy for developing blue economy-based fisheries cultivation in Sumbawa district includes: 1) Establishment of a training and research center to support innovation and improvement capacity of cultivators, 2) Education for the community about the importance of BE and the impact of cultivation practices on the environment, 3) Implementation of biofloc systems, recirculating aquaculture (RAS), or aquaponics to increase efficiency, 4) Availability of access to funding, 5) Utilization of cultivation waste for added value products such as organic fertilizer, 6) Developing regulations to support the implementation of BE

Keywords: *Development of Fisheries Cultivation, Blue Economy***PENDAHULUAN**

Kabupaten Sumbawa merupakan salah satu daerah di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang memiliki potensi besar dalam sektor kelautan dan perikanan. Dengan garis pantai yang panjang, perairan yang kaya akan sumber daya hayati, serta iklim tropis yang mendukung, Sumbawa memiliki peluang besar untuk mengembangkan budidaya perikanan. Kabupaten Sumbawa bagian barat [Pulau Sumbawa](#) dibatasi oleh Selat Alas, Selat Sape, Samudra Hindia, dan Laut Flores di [provinsi Nusa Tenggara Barat](#). Pulau Sumbawa merupakan pulau terbesar di Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan luas 14.386 km². Pulau ini memiliki gunung api aktif tertinggi di Indonesia, yaitu Gunung Tambora, dengan ketinggian 2.824 meter. Luas total kawasan hutan dan perairan Kabupaten Sumbawa adalah 396.275 hektar. Luas wilayah

Kabupaten Sumbawa sendiri adalah 6.643,98 km². Pada pertengahan tahun [2024](#), jumlah penduduk Kabupaten Sumbawa sebanyak 526.008 jiwa. Kabupaten Sumbawa memiliki Kawasan Konservasi Perairan Daerah (KKPD) yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Bupati Sumbawa Nomor 1198 tahun 2014. KKPD Kabupaten Sumbawa memiliki ekosistem terumbu karang, padang lamun, dan hutan bakau.

Budidaya perikanan merupakan kegiatan pembesaran, pemeliharaan, dan pengelolaan organisme perairan, untuk memenuhi kebutuhan konsumsi manusia, bahan baku industri, atau tujuan lainnya. Budidaya ini dilakukan di berbagai jenis lingkungan perairan, seperti kolam, tambak, keramba, dan laut terbuka. Di Kabupaten Sumbawa terdapat budidaya ikan air laut seperti kerapu dan kakap,

serta budidaya udang vaname yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Selain perikanan budidaya, wilayah ini juga memiliki potensi pengembangan sektor perikanan tangkap dan pengolahan hasil perikanan untuk pasar domestik dan ekspor. Dengan meningkatnya permintaan terhadap produk perikanan olahan seperti fillet ikan, hasil pengeringan, serta produk berbasis bioteknologi seperti kolagen dari ikan, kabupaten ini berpeluang menjadi pusat industri kelautan yang kompetitif, baik di tingkat nasional maupun internasional. Peningkatan kegiatan perikanan budidaya menjadi perhatian berbagai pihak terkait masalah dampak yang ditimbulkan terhadap lingkungan perairan. Oleh karena itu, budidaya harus diminimalkan atau bahkan dihilangkan (I Nyoman R. Erlania & Joni Haryad, 2015). Sehingga dalam segala kegiatan budidaya perikanan harus berwawasan lingkungan agar kegiatan budidaya perikanan ini dapat terus berkelanjutan.

Pengembangan perikanan budidaya di Sumbawa telah dilakukan melalui program pembangunan yang inovatif diantaranya KKP melalui Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya (DJPB) membangun percontohan kawasan budidaya udang terintegrasi dan KKP memiliki program terobosan untuk pengembangan perikanan budidaya dalam rangka peningkatan ekspor dengan berlandaskan konsepsi ekonomi biru (*Blue Economy*) (KKP, 2024).

Ekonomi biru adalah konsep yang mendorong pemanfaatan sumber daya laut secara berkelanjutan untuk pertumbuhan ekonomi dan menjaga kesehatan ekosistem laut. Dalam konteks budidaya perikanan, *blue economy* dapat diterapkan dengan menjaga kelestarian ekosistem perairan, meningkatkan produksi perikanan secara nasional, mengolah limbah air tambak dengan biofilter, dan menggunakan air laut untuk budidaya ikan dan rumput laut. Pengelolaan sumber daya kelautan dan perikanan yang berkelanjutan harus menjadi fokus dalam perumusan kebijakan,

penelitian dan inovasi teknologi, serta pembangunan ekonomi dan industri. Pendekatan ini bertujuan untuk mencapai tiga tujuan, yaitu kesehatan laut, kekayaan laut, dan kemakmuran laut, serta berkontribusi pada pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) (KKP, 2024).

Pengembangan budidaya perikanan berbasis *Blue Economy* (BE) menekankan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan pelestarian ekosistem laut. Untuk Kabupaten Sumbawa, hal ini menjadi relevan mengingat potensi sumber daya laut yang besar dan kerentanan ekosistemnya. Hal ini juga selaras dengan pembangunan sektor kelautan dan perikanan dilandaskan pada visi dan misi Presiden RI Prabowo Subianto dan Wakil Presiden Gibran Rakabuming Raka melalui Asta Cita nomor 2-8 yaitu KKP berfokus pada pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul, kemandirian pangan berbasis ekonomi biru, dan pembangunan infrastruktur kelautan yang berkelanjutan (Nyoman, 2024).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nyoman Radiarta et al., (2015) yang mengemukakan bahwa penerapan BE di bidang perikanan budidaya masih harus diperkaya dengan kerangka kebijakan kelautan dan perikanan, termasuk didalamnya ketersediaan teknologi perikanan budidaya yang prospektif, peningkatan sumberdaya manusia, sosialisasi konsepsi BE, dan penerapan perikanan budidaya yang mampu mengakomodasi prinsip-prinsip BE. Selain itu, penelitian dari Alisyah Fahza Nur Rahmah, (2022) mengemukakan bahwa berdasarkan hasil analisa akar permasalahan (5 Ways Analisis) didapatkan bahwa akar masalah dalam perikanan tangkap dan budidaya ialah minimnya pelatihan terkait budidaya, minimnya pemodal dalam ketersediaan benih ikan, sarana dan prasarana yang masih terbatas dan sikap mental masyarakat yang masih tradisional.

Penelitian terkait juga telah dilakukan oleh Dhani Akbar et al., (2022) menyimpulkan

bahwa rumitnya permasalahan dan kendala di sektor perikanan dan kelautan dapat berpotensi merusak kelestarian dan keseimbangan SDA dan lingkungan laut, keberlanjutan pekerjaan dan mata pencaharian nelayan pesisir setempat, masalah ketahanan pangan dan ancaman alam. Selain itu, penelitian dari Diana Puspitasari et al., (2023) menyimpulkan bahwa keberhasilan industri kelautan berbasis ekonomi biru harus didukung komitmen yang kuat antara berbagai pihak dalam aksi nyata sebagai wujud dukungan pembangunan secara menyeluruh, maka arah program kebijakan harus bersifat inovatif dan kreatif melalui sentuhan teknologi. Penelitian lain yang memperkuat yaitu penelitian yang dilakukan oleh Naila, N. A., dan Zahihi, M. S., (2024) hasilnya yaitu Indonesia perlu lebih banyak mengeluarkan kebijakan yang terfokus pada ekonomi biru.

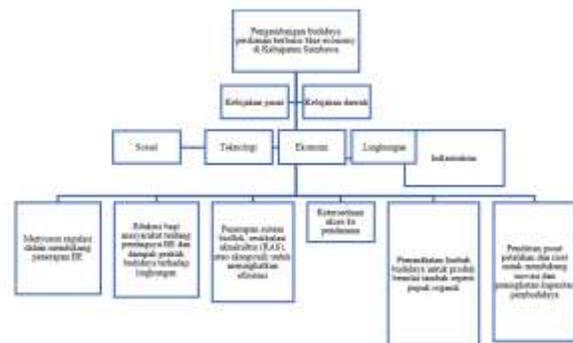
Berdasarkan beberapa hasil penelitian diatas, setiap wilayah memiliki strategi yang berbeda dalam mengembangkan budidaya perikanan berbasis *blue economy* tergantung dengan kondisi dan permasalahan wilayahnya masing-masing. Sehingga untuk analisis strategi pengembangan budidaya perikanan berbasis *blue economy* di Kabupaten Sumbawa perlu dilakukan secara lebih mendalam agar dapat mengetahui strategi apa yang tepat untuk diterapkan dalam melindungi ekosistem lautnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi dalam pengembangan budidaya perikanan berbasis *Blue Economy* di Kabupaten Sumbawa. Dengan memetakan potensi, kendala, dan peluang yang ada, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang aplikatif untuk mewujudkan pengelolaan sumber daya perikanan yang berkelanjutan. Melalui pendekatan ini, diharapkan budidaya perikanan di Kabupaten Sumbawa dapat menjadi sektor unggulan yang berkontribusi terhadap pembangunan daerah, guna mendukung pertumbuhan ekonomi lokal yang inklusif dan berkelanjutan, sekaligus menjadi model

pengelolaan berbasis *blue economy* yang dapat direplikasi di wilayah lain.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Adiputra et al., (2021) Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada, yaitu fenomena alam atau fenomena buatan manusia, atau yang digunakan untuk menganalisis atau mendeskripsikan hasil subjek, tetapi tidak dimaksudkan untuk memberikan implikasi yang lebih luas. Desain deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk **mengetahui strategi pengembangan budidaya perikanan berbasis blue economy yang tepat diterapkan di kabupaten Sumbawa**. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder berupa dokumen jumlah pengusaha budidaya perikanan di kabupaten Sumbawa yang diperoleh dari Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Sumbawa serta literatur terkait. Data primer berupa hasil pengisian kuesioner yang diperoleh langsung dari responden/expert. Analisis data yang digunakan penulis yaitu analisis hirarki proses (AHP) dengan bantuan aplikasi expert choice versi 11.



Gambar 1. Bagan Hirarki Strategi Pengembangan Budidaya Perikanan Berbasis *Blue Economy* Di Kabupaten Sumbawa

Keterangan:

K.1 = Kebijakan Pusat

K.2 = Kebijakan Daerah

Sub. K.1 = Aspek Sosial

Sub. K.2 = Aspek Teknologi

Sub. K.3 = Aspek Ekonomi

Sub. K.4 = Aspek Lingkungan

Sub. K.5 = Aspek Infrastruktur

A.1 = Menyusun regulasi dalam mendukung penerapan BE

A.2 = Edukasi bagi masyarakat tentang pentingnya BE dan dampak praktik budidaya terhadap lingkungan

A.3 = Penerapan sistem bioflok, resirkulasi akuakultur (RAS), atau akuaponik untuk meningkatkan efisiensi

A.4 = Ketersediaan akses ke pendanaan

A.5 = Pemanfaatan limbah budidaya untuk produk bernilai tambah seperti pupuk organik

A.6 = Pendirian pusat pelatihan dan riset untuk mendukung inovasi dan peningkatan kapasitas pembudidaya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil *Analytical Hierarchy Process (AHP)*

AHP adalah metode yang bisa digunakan untuk pengambilan keputusan dengan beberapa tujuan atau kriteria untuk memilih keputusan tertentu. AHP dikembangkan oleh Thomas L. Saaty, metode ini mempunyai teknik pengambilan keputusan yang melihat aspek kualitatif dan kuantitatif yang dapat digunakan sebagai pengambil keputusan, faktor-faktor yang diperhatikan dalam metode AHP adalah faktor persepsi, preferensi, pengalaman dan intuisi. Dalam penelitian ini, metode *Analytical Hierarchy Process (AHP)* digunakan peneliti untuk menentukan Strategi pengembangan budidaya perikanan berbasis *blue economy* di Kabupaten Sumbawa, tingkat pertama yaitu menentukan hasil perhitungan bobot kriteria AHP

Tabel 1.

No	Kriteria	Priority Vector
1.	Kebijakan Pusat	0,463
2.	Kebijakan Daerah	0,537
Consistency Ratio (CR)		0,002

Hasil Perhitungan Bobot Kriteria AHP

Sumber: Expert Choice 11, 2025

Berdasarkan tabel dan hasil perhitungan di atas, kriteria yang memiliki *priority vector* paling besar adalah kebijakan daerah dengan *priority vector* sebesar 0,537 (53,70%) dibandingkan dengan kebijakan pusat hanya sebesar 0,463 (46,30%). Hasil ini menunjukkan bahwa kebijakan daerah menjadi prioritas untuk mencapai tujuan karena hasil analisis data dengan menggunakan AHP menunjukkan kebijakan daerah memiliki tingkat kepentingan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kebijakan pusat.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Bobot Sub Kriteria AHP

No	Kriteria	Priority Vector
1.	Aspek Sosial	0,141
2.	Aspek Teknologi	0,152
3.	Aspek Ekonomi	0,238
4.	Aspek Lingkungan	0,314
5.	Aspek Infrastruktur	0,154
Consistency Ratio (CR)		0,002

Sumber: Expert Choice 11, 2025

Berdasarkan tabel dan hasil perhitungan di atas, subkriteria yang memiliki *priority vector* paling besar adalah Aspek Lingkungan dengan *priority vector* sebesar 0,314 (31,40%), lalu Aspek Ekonomi memiliki *priority vector* sebesar 0,238 (23,80%), lalu Aspek Infrastruktur memiliki *priority vector* sebesar 0,154 (15,40%), lalu Aspek Teknologi memiliki *priority vector* sebesar 0,152 (15,20%) dan yang terakhir yaitu Aspek Sosial memiliki *priority vector* sebesar 0,141 (14,10%). Berdasarkan tabel di atas untuk menentukan subkriteria yang paling penting

untuk digunakan adalah aspek lingkungan nilai bobot sebesar 31,40%, kemudian aspek ekonomi dengan nilai bobot sebesar 23,80%, kemudian aspek infrastruktur dengan nilai bobot sebesar 15,40%, kemudian aspek teknologi dengan nilai bobot sebesar 15,20% dan aspek sosial dengan nilai bobot sebesar 14,10%. Hasil ini menunjukkan bahwa aspek lingkungan menjadi prioritas untuk mencapai tujuan, karena hasil analisis data dengan menggunakan AHP menunjukkan aspek lingkungan memiliki tingkat kepentingan yang lebih tinggi dibandingkan dengan aspek ekonomi, infrastruktur, teknologi, dan sosial. Pada tahap selanjutnya yaitu menentukan prioritas alternatif kriteria strategi pengembangan budidaya perikanan berbasis *blue economy* di kabupaten Sumbawa.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Prioritas Alternatif Kriteria Strategi Pengembangan Budidaya Perikanan Berbasis *Blue Economy* Di Kabupaten Sumbawa

No	Kriteria	Priority Vector
1.	Menyusun regulasi dalam mendukung penerapan BE	0,108
2.	Edukasi bagi masyarakat tentang pentingnya BE dan dampak praktik budidaya terhadap lingkungan	0,223
3.	Penerapan sistem bioflok, resirkulasi akuakultur (RAS), atau akuaponik untuk meningkatkan efisiensi	0,156
4.	Ketersediaan akses ke pendanaan	0,144
5.	Pemanfaatan limbah budidaya untuk produk bernilai tambah	0,139

	seperti pupuk organik	
6.	Pendirian pusat pelatihan dan riset untuk mendukung inovasi dan peningkatan kapasitas pembudidaya	0,230
Consistency Ratio (RC)		0,01

Sumber: Expert Choice 11, 2025

Berdasarkan tabel di atas untuk menentukan alternative kriteria yang paling penting yang digunakan berkaitan dengan strategi pengembangan budidaya perikanan berbasis *blue economy* di Kabupaten Sumbawa adalah yang memiliki *priority vector* paling besar yaitu sebagai berikut: 1). Pendirian pusat pelatihan dan riset untuk mendukung inovasi dan peningkatan kapasitas pembudidaya dengan *priority vector* sebesar 0,230, 2). Edukasi bagi masyarakat tentang pentingnya BE dan dampak praktik budidaya terhadap lingkungan dengan *priority vector* sebesar 0,223, 3). Penerapan sistem bioflok, resirkulasi akuakultur (RAS), atau akuaponik untuk meningkatkan efisiensi dengan *priority vector* sebesar 0,156, 4). Ketersediaan akses ke pendanaan dengan *priority vector* sebesar 0,144, 5). Pemanfaatan limbah budidaya untuk produk bernilai tambah seperti pupuk organik dengan *priority vector* sebesar 0,139, 6). Menyusun regulasi dalam mendukung penerapan BE dengan *priority vector* sebesar 0,108. Hasil ini menunjukkan bahwa berkaitan dengan strategi pengembangan budidaya perikanan berbasis *blue economy* di Kabupaten Sumbawa, pendirian pusat pelatihan dan riset untuk mendukung inovasi dan peningkatan kapasitas pembudidaya menjadi prioritas untuk mencapai tujuan, karena hasil analisis data dengan menggunakan AHP menunjukkan tingkat kepentingan lebih tinggi dibandingkan dengan alternative kriteria lainnya.

PENUTUP**Kesimpulan**

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kriteria kebijakan daerah memiliki vector nilai prioritas paling besar yaitu 0,537 atau 53,70% dibandingkan dengan kebijakan pusat sebesar 0,463 atau 46,30%. Sehingga kebijakan daerah yang sangat diperlukan dalam strategi pengembangan budidaya perikanan berbasis *blue economy*. Untuk subkriteria aspek lingkungan mempunyai vektor nilai prioritas sebesar 0,318 atau 31,80% yang berarti aspek lingkungan merupakan salah satu subkriteria yang sangat diperlukan dalam optimalisasi strategi pengembangan budidaya perikanan berbasis *blue economy* di Kabupaten Sumbawa dibandingkan dengan empat subkriteria lainnya yaitu aspek ekonomi, aspek infrastruktur, aspek teknologi, dan aspek sosial. Alternatif yang mempunyai nilai tertinggi adalah pendirian pusat pelatihan dan riset untuk mendukung inovasi dan peningkatan kapasitas pembudidaya dengan skor 0,230 atau 23% yang berarti pendirian pusat pelatihan dan riset untuk mendukung inovasi dan peningkatan kapasitas pembudidaya merupakan salah satu alternatif utama yang diperlukan untuk mengoptimalkan strategi pengembangan budidaya perikanan berbasis *blue economy* di Kabupaten Sumbawa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Akbar, D., Pratama, R. A., Sianturi, R. L., & Triyana, N. (2022). *Strategi Pengembangan Blue Economy Wilayah Perbatasan Indonesia: Tata Kelola Ekonomi Maritim Pesisir Kepulauan Riau*. 4(1), 166–177.
- [2] Alifa, N. N., & Zahidi, M. S. (2024). *Pengembangan Ekonomi Biru Sebagai Strategi Indonesia Menuju Ekonomi Maju*. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 38(1), 48–65.
- [3] Diana, P., Amalia, N. C., Masitha, F. W. (2023). *Strategi Peningkatan Ketahanan Ekonomi Untuk Perikanan Berkelanjutan*

Berbasis Konsep Blue Economy. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 18 (2), Hal 215 – 225.

- [4] Naila, N. A., Zahidi, M. S. (2024). *Pengembangan Ekonomi Biru Sebagai Strategi Indonesia Menuju Ekonomi Maju*. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol. 38, No. 1, Hal 48-65.
- [5] Puspitasari, D., Chasanah, A. N., Wardhani, M. F., Nuswantoro, U. D., Nuswantoro, U. D., & Nuswantoro, U. D. (2019). *Strategi peningkatan ketahanan ekonomi untuk perikanan berkelanjutan berbasis konsep blue economy*. 18(2), 215–225.
- [6] Radiarta, I. N., Erlania, E., & Haryadi, J. (2015). *Analisis Pengembangan Perikanan Berbasis Ekonomi Biru Dengan Pendekatan Analytic Hierarchy Process (AHP)*. *Approach. Jurnal Sosek KP*, 10(1), 47–59.
- [7] Infoaktualnews.com. (2024). *Wujudkan Blue Economy Ini Kata Kadis DKP Sumbawa*.
<https://www.infoaktualnews.com/2024/03/15/wujudkan-blue-economy-ini-kata-kadis-dkp-sumbawa/>